
**Analisis Social Return On Investment (SROI):
BUMDes Mutiara Welirang Unit Wisata Taman Ghanjaran**

Yohana Adisti *)

Pardiman **)

Kartika Rose Rachmadi *)**

Email : yohanaadisti1408@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to assess the economic, social, and environmental impacts generated by investments made in BUMDes Mutiara Welirang, Taman Ghanjaran Tourism Unit, using the Social Return on Investment (SROI) analysis tool. The SROI methodology is carried out through several stages: defining the scope, mapping the impact, evidencing and valuing the impact, determining the final impact, and calculating the SROI ratio. This research employs a qualitative approach to understand the impacts of BUMDes Mutiara Welirang, Taman Ghanjaran Tourism Unit. The findings indicate that the SROI ratio is 1.59, meaning that every rupiah invested in supporting the village tourism program generates an impact value of IDR 1.59. This demonstrates that BUMDes Mutiara Welirang, Taman Ghanjaran Tourism Unit, has successfully created significant social impacts, benefiting the residents of Ketapanrame Village.

Keywords : *Community Empowerment, Social Impact, Investment, Social Return on Investment (SROI), BUMDes Mutiara Welirang, Village Tourism, Taman Ghanjaran.*

Pendahuluan

Dalam era pembangunan berkelanjutan, sektor pariwisata memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama melalui pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan. Beberapa desa wisata di Indonesia telah berhasil mengimplementasikan konsep wisata berkelanjutan dan bertanggung jawab, menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya. Contohnya adalah Desa Penglipuran di Bali, yang dikenal sebagai salah satu desa terbersih di dunia, serta Desa Wae Rebo di Nusa Tenggara Timur dengan rumah adat uniknya. Selain itu, Desa Pujon Kidul di Malang mengembangkan wisata edukatif berbasis pertanian, sedangkan Desa Arborek di Raja Ampat menawarkan keindahan bawah laut yang luar biasa. Salah satu desa wisata yang berkembang pesat adalah Desa Ketapanrame di Mojokerto, dengan BUMDes Mutiara Welirang yang mengelola wisata Taman Ghanjaran sebagai destinasi unggulan.

Dalam konteks ini, pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari suatu program atau investasi menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Social Return on Investment (SROI) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut. SROI tidak hanya menghitung keuntungan finansial tetapi juga dampak yang lebih luas, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan pengurangan ketimpangan. Metode ini dirancang untuk membantu organisasi dan pemangku kepentingan memahami dan memaksimalkan nilai sosial yang dihasilkan oleh aktivitas mereka, baik di sektor swasta maupun publik (Lawlor et al., 2008).

Di Indonesia, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis desa. Namun, tidak semua BUMDes menunjukkan kinerja optimal. Ribuan BUMDes menghadapi kendala tata kelola, seperti kurangnya kompetensi pengelola, bidang usaha yang tidak sesuai dengan potensi desa, serta minimnya laporan keuangan yang transparan. Oleh karena itu, diperlukan metode evaluasi yang komprehensif untuk menilai efektivitas program-program yang dikelola oleh BUMDes.

Salah satu BUMDes yang menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan aset desa adalah BUMDes Mutiara Welirang di Desa Ketapanrame, Mojokerto. BUMDes ini memiliki beberapa unit usaha, di antaranya pengelolaan wisata melalui Taman Ghanjaran yang menjadi unit usaha paling signifikan dalam memberikan kontribusi pada pendapatan desa. Dengan luas area 2,8 hektar, Taman Ghanjaran menawarkan berbagai fasilitas wisata, termasuk wahana permainan modern, kolam renang, dan area kuliner. Pengelolaan kawasan wisata ini melibatkan sekitar 300 warga lokal sebagai pelaku usaha, yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Ketapanrame (Prasetijowati et al., 2023).

Pendekatan SROI dapat menjadi alat evaluasi yang relevan dalam mengukur dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh BUMDes, khususnya Taman Ghanjaran. Melalui pendekatan ini, kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dari program-program BUMDes dapat dikonversi menjadi nilai moneter. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan total investasi yang dikeluarkan untuk memahami rasio manfaat terhadap biaya (Silalahi et al., 2018). Dengan adanya SROI, pengelola BUMDes dapat lebih transparan dan akuntabel dalam menyampaikan dampak dari program yang mereka jalankan.

Namun, implementasi SROI tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala seperti kurangnya standarisasi, kompleksitas dalam pengukuran dampak non-moneter, serta keterbatasan data menjadi hambatan utama (Ainuddin et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari investasi yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang, khususnya melalui unit usaha Taman Ghanjaran. Secara khusus, penelitian ini akan menjawab dua pertanyaan utama yaitu bagaimana dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh BUMDes Mutiara Welirang di Wisata Taman Ghanjaran terhadap masyarakat Desa Ketapanrame, dan bagaimana perhitungan SROI dalam mengukur nilai sosial yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di Taman Ghanjaran. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh BUMDes Mutiara Welirang di Wisata Taman Ghanjaran kepada masyarakat Desa Ketapanrame serta menghitung Social Return on Investment (SROI) dari kegiatan yang dijalankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan BUMDes di masa depan.

Tinjauan Teori

Penelitian oleh (Septasawitri et al., 2023) berjudul “Analisis *Social Return on Investment* (SROI) dalam Penerapan Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga Desa Dendang” menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari program CSR PT Sahabat Mewah & Makmur di Desa Dendang. Menggunakan metode SROI, penelitian ini menemukan rasio SROI sebesar 7,84, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 investasi menghasilkan manfaat sosial senilai Rp7,84. Temuan ini menegaskan keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan, penghematan rumah tangga, dan kohesi sosial, serta merekomendasikan kelanjutan program.

(Amelia et al., 2024) dalam penelitian berjudul “Analisis *Social Return on Investment* (SROI) Dalam Penerapan Program Agroeduwisata Mamalam” mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program CSR PT ANTAM Tbk. Hasil penelitian menunjukkan rasio SROI sebesar 2,73, yang berarti setiap Rp1 investasi menghasilkan manfaat senilai Rp2,73. Program ini berdampak signifikan pada peningkatan keterampilan masyarakat dan penguatan ekonomi rumah tangga, melibatkan 210 anggota masyarakat secara langsung.

(Santoso et al., 2021) dalam penelitian berjudul “Transformasi Nilai Sosial Budaya Menjadi Keuntungan Ekonomi: Refleksi Hasil Perhitungan *Social Return on Investment* (SROI) Program SIBA Batik Kujur” mengevaluasi dampak program CSR PT Bukit Asam Tbk. Hasil menunjukkan rasio SROI 1:5,39, yang berarti setiap Rp1 investasi memberikan manfaat sosial senilai Rp5,39. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya, serta merekomendasikan pengembangan program CSR berbasis sosial budaya.

(Matoati et al., 2023) dalam penelitian berjudul “Analisis *Social Return on Investment* (SROI) UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering melalui Program TJSL PT PLN Sumbagsel” menilai dampak program CSR PT PLN pada pengembangan UMKM kripik jamur tiram. Hasil menunjukkan rasio SROI 1:1,37, yang menunjukkan setiap Rp1 investasi menghasilkan manfaat sosial. Penelitian ini merekomendasikan keberlanjutan program CSR untuk mendukung kemandirian masyarakat.

(Ariza-Montes et al., 2021) dalam penelitian berjudul “*Social Return on Investment* (SROI) to Assess the Impacts of Tourism: A Case Study” mengevaluasi dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata di sebuah istana bersejarah di Spanyol. Hasil menunjukkan rasio SROI 2,65, yang berarti setiap €1 investasi menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi sebesar €2,65. Temuan ini menyoroti pentingnya integrasi teori perubahan dan partisipasi pemangku kepentingan dalam pengukuran dampak, serta merekomendasikan strategi pengelolaan wisata berbasis nilai sosial.

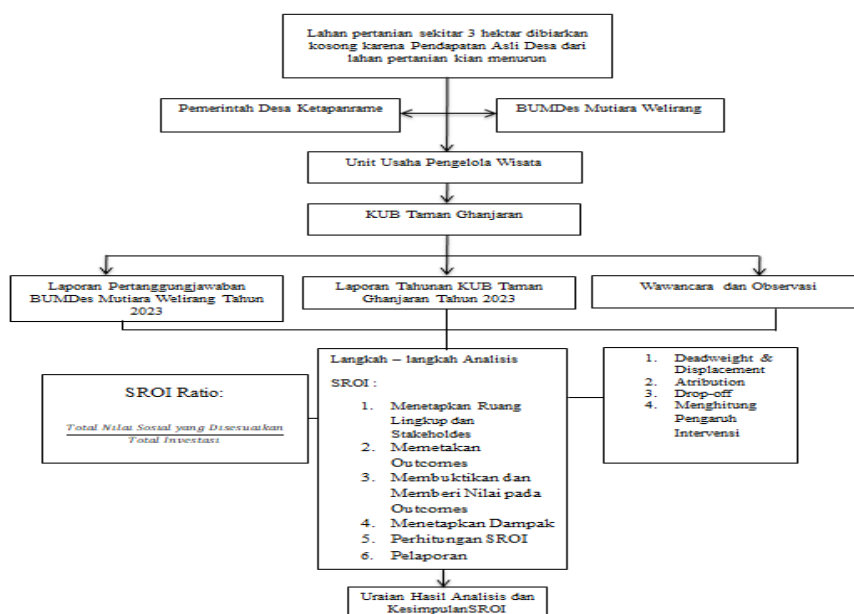
Landasan Teori

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar serta mengakses sumber daya produktif guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Sumodiningrat, 2009). Menurut Suharto (2010), pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada mereka. Mardikanto et al. (2014) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa aspek, antara lain: perbaikan kelembagaan, peningkatan usaha, peningkatan pendapatan, perbaikan lingkungan, peningkatan kualitas hidup, dan pembangunan komunitas yang lebih kuat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi maupun sosial.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa stakeholder atau dikenal sebagai pemangku kepentingan adalah sekelompok orang atau individu yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Mulpiani, 2019). Teori ini juga menjadikan landasan strategis mengenai bagaimana cara perusahaan mengelola komunikasi dengan para pemangku kepentingan dimana perusahaan dituntut memperhatikan dan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya (Bani-Khalid & Kouhy, 2017).

Menurut (Morgan et al., 2010) *Social Return on Investment* (SROI) adalah suatu metode untuk menilai nilai sosial yang dihasilkan dari suatu program, proyek, atau investasi dengan mengonversi hasil sosial ke dalam nilai moneter, sehingga memungkinkan pengukuran dampak sosial secara kuantitatif.

Berdasarkan studi-studi sebelumnya dan tinjauan teori yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada BUMDes Mutiara Welirang Unit Wisata Taman Ghanjaran. Objek analisis merupakan para pemangku kepentingan yang berada di BUMDes Mutiara Welirang Unit Wisata Taman Ghanjaran Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah dalam melakukan analisis SROI berpedoman pada buku yang disusun oleh (Nicholls et. Al, 2012). Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan Ruang Lingkup dan Mengidentifikasi Pemangku Kepentingan
- Pemetaan Dampak
- Membuktikan Outcome dan Memberikan Nilai
- Menetapkan Dampak
- Menghitung Rasio SROI
- Pelaporan, Penggunaan dan Penerapan

Hasil Dan Pembahasan

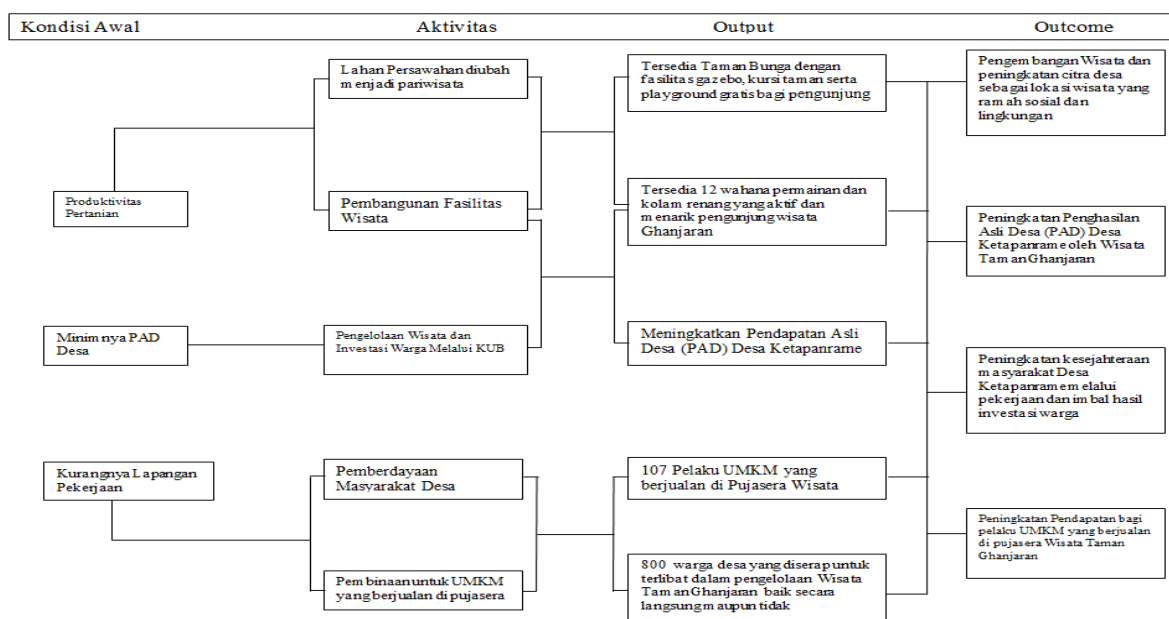
Desa Ketapanrame memiliki luas wilayah ±345,462 hektar dengan jumlah penduduk 5.586 jiwa yang tersebar di tiga dusun, yaitu Dusun Ketapanrame, Dusun Sukorame, dan Dusun Slep. BUMDes Mutiara Welirang didirikan pada tahun 2001 untuk mengelola berbagai unit usaha, seperti pengelolaan air minum, kebersihan lingkungan, dan pariwisata. Dengan visi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, BUMDes berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Salah satu unit usaha utamanya adalah Taman Ghanjaran, yang dikembangkan di atas Tanah Kas Desa (TKD) seluas 3 hektare dan sebelumnya kurang optimal untuk pertanian. Melalui musyawarah desa, lahan ini dimanfaatkan sebagai kawasan wisata yang dikelola oleh BUMDes dengan dukungan Bantuan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar Rp25 miliar, meskipun hanya terealisasi Rp5 miliar.

Kawasan ini menyediakan berbagai fasilitas, termasuk wahana permainan, kolam renang, serta pusat kuliner dengan lebih dari 100 pedagang. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan taman ini diwujudkan melalui program investasi, di mana 440 kepala keluarga berkontribusi Rp3,8 miliar dengan imbal hasil 3% hingga 10% per bulan. Pengelolaan wahana dilakukan oleh Kelompok

Usaha Bersama (KUB), yang tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga mendukung program sosial bagi anak yatim dan fakir miskin.

Ruang lingkup analisis SROI mencakup tujuan, audiens, latar belakang, pelaksana, sumber daya, fokus kegiatan, periode waktu, dan metode analisis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai nilai pengembalian sosial dari program wisata Taman Ghanjaran yang dikelola oleh BUMDes Mutiara Welirang, dengan penekanan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan UMKM. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi, melibatkan pemangku kepentingan seperti pengelola BUMDes, masyarakat setempat, dan investor. Periode analisis ditetapkan pada tahun 2023, yang merupakan tahun kelima operasional Taman Ghanjaran dan mencatat pendapatan tertinggi.

Hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen menunjukkan bahwa pemangku kepentingan dalam pengelolaan Wisata Taman Ghanjaran, baik langsung maupun tidak langsung, meliputi pemerintah desa, masyarakat setempat, kelompok usaha, dan pihak pendukung lainnya. *Impact map* pada penelitian analisis *Social Return on Investment* (SROI) adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Pemetaan Dampak

Sedangkan indikator hasil yang digunakan untuk mengukur dampak, hasil penetapan dampak serta nilai dampak tersaji dalam Tabel 1. , Tabel 2. Dan Tabel 3.

Tabel 1. Pengembangan Indikator Hasil

No	Pemangku Kepentingan	Outcome	Indikator Hasil
1	Pemerintah Desa Ketapanrame	Peningkatan PAD	Menghitung persentase alokasi pendapatan wisata terhadap PAD
2	BUMDES Mutiara Welirang	Peningkatan Pendapatan Usaha Desa	Menghitung Total Pendapatan Bersih Unit Usaha Wisata
		Penyediaan Lapangan Kerja	Menghitung jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam BUMDes dan Unit Wisata
		Pemeliharaan estetika taman dan fasilitas umum	Menghitung biaya rutin perawatan taman dan Pengelolaan kebersihan (Nilai Manfaat)
3	Kelompok Usaha Bersama (KUB)	Peluang pendapatan dari Wahana Permainan	Menghitung jumlah omzet dari wahana permainan yang dikelola
4	Investor	Imbal Hasil Investasi untuk Investor	Menghitung nilai investasi warga dan presentase imbal hasil yang disepakati
5	Pelaku UMKM di Taman Ghanjaran	Peningkatan pendapatan dari persewaan kios UMKM	Menghitung pendapatan melalui persewaan kios UMKM di Taman Ghanjaran
6	Masyarakat Desa Ketapanrame	Peluang kerja masyarakat desa sebagai Karyawan	Menghitung jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan
		Peluang Tenaga Kerja Harian	Menghitung jumlah tenaga kerja

Sumber: Data hasil analisis, 2025

Tabel 2. Penetapan Dampak

No	Outcome	Deadweight (%)	Displacement (%)	Attribution (%)	Drop – Off (%)	Total Pengurangan (%)
1.	Peningkatan PAD	10%	5%	10%	5%	30%
2.	Peningkatan Pendapatan Usaha Desa	5%	5%	15%	5%	30%
3.	Penyediaan Lapangan Kerja	5%	10%	10%	5%	30%
4.	Pemeliharaan estetika taman dan fasilitas umum	10%	5%	20%	5%	40%
5.	Peluang pendapatan dari wahana permainan	15%	5%	15%	5%	40%
6.	Imbal Hasil Investasi untuk Investor	10%	5%	10%	5%	30%
7.	Peluang kerja masyarakat Desa Ketapanrame sebagai pengelola wahana	10%	5%	15%	5%	35%
8.	Dana Sosial untuk masyarakat Desa	5%	5%	15%	5%	30%
9.	Peningkatan pendapatan dari persewaan kios UMKM	10%	5%	15%	5%	35%
10.	Peluang kerja masyarakat desa sebagai Karyawan di Wisata Taman Ghanjaran	5%	5%	10%	5%	25%
11.	Peluang Tenaga Kerja Harian Lepas	10%	5%	10%	5%	30%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Nilai Dampak

No	Outcome	Nilai Outcome (Rp)	Total Pengurangan (%)	Outcome Setelah Penyesuaian (Rp)
1.	Peningkatan PAD	268.468.600	30%	187.928.020
2.	Peningkatan Pendapatan Usaha Desa	948.990.500	30%	664.293.350
3.	Penyediaan Lapangan Kerja	214.250.000	30%	149.975.000
4.	Pemeliharaan estetika taman dan fasilitas umum	109.467.429	40%	65.680.457
5.	Peluang pendapatan dari wahana permainan	223.382.500	40%	134.029.500
6.	Imbal Hasil Investasi untuk Investor	1.753.197.801	30%	1.227.238.461
7.	Peluang kerja masyarakat Desa Ketapanrame sebagai pengelola wahana	216.000.000	35%	140.400.000
8.	Dana Sosial untuk masyarakat Desa	49.806.756	30%	34.864.729
9.	Peningkatan pendapatan dari persewaan kios UMKM	169.971.000	35%	110.481.150
10.	Peluang kerja masyarakat desa sebagai Karyawan di Wisata Taman Ghanjaran	157.500.000	25%	118.125.000
11.	Peluang Tenaga Kerja Harian Lepas	28.750.000	30%	20.125.000
Total				2.853.140.667

Sumber: Data diolah, 2025

Perhitungan awal SROI dimulai dengan mendiskontokan nilai dampak sosial sebesar Rp2.853.140.667 menggunakan *Discount Rate* Bank Indonesia tahun 2023 yaitu , sesuai dengan suku bunga rata-rata yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Dengan menggunakan rumus – rumus sebagai berikut:

$$Present\ value_t = \frac{Value\ of\ impact_t}{(1 + r)^n}$$

Keterangan :

- *Present Value* adalah nilai PV dari dampak tahun ke t
- *Value of Impact* adalah nilai dampak tahun ke t
- r adalah tingkat diskonto atau suku bunga
- n adalah numlah tahun

$$NPV = Present\ Value\ of\ Benefits - Value\ of\ Investment$$

Keterangan :

- NPV adalah Nilai *Net Present Value*
- *Present Value of Benefits* adalah total nilai *Present Value* dari dampak
- *Value of Investment* adalah total nilai investasi (*Input*)

Selanjutnya, rasio SROI dihitung dengan membagi nilai dampak sosial yang telah didiskontokan dengan total nilai input atau investasi KUB Taman Ghanjaran sebesar Rp8.800.000.000. Berikut adalah perhitungan untuk memperoleh rasio SROI:

Rasio SROI dihitung dengan rumus :

$$SROI = \frac{\text{Nilai Manfaat yang disesuaikan}}{\text{Total Input}} = \frac{13.969.710.347}{8.800.000.000} = 1,59$$

Pendapatan pengelolaan Taman Ghanjaran bersumber dari beberapa aspek, termasuk bantuan keuangan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto senilai Rp 25.000.000.000 untuk pembangunan awal, meskipun realisasi yang tercapai hanya sebesar Rp 5.000.000.000. Selain itu, investasi warga desa melalui program KUB Taman Ghanjaran berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 3.800.000.000 dari 440 Kepala Keluarga Desa Ketapanrame. Pendapatan operasional juga diperoleh dari tiket wahana permainan, sewa kios UMKM, dan kontribusi lainnya. Dukungan non-finansial dari masyarakat, seperti tenaga kerja sukarela, partisipasi dalam program sosialisasi, dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan wahana permainan melalui konsep pasar malam yang dikelola oleh KUB, turut memperkuat keberlanjutan operasional wisata dan meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan.

Program wisata Taman Ghanjaran bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengurangi pengangguran melalui pengembangan desa wisata yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Selain itu, program ini berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, sehingga masyarakat dapat berkontribusi lebih baik dalam pengelolaan wisata dan mengembangkan unit usaha yang disediakan oleh BUMDes. Hasil perhitungan Social Return on Investment (SROI) menunjukkan rasio sebesar 1,59:1, yang berarti setiap Rp 1,00 yang diinvestasikan menghasilkan manfaat sosial sebesar Rp 1,59 bagi para pemangku kepentingan. Dengan total input investasi sebesar Rp 8.800.000.000, program ini berhasil menghasilkan nilai manfaat sosial dan ekonomi sebesar Rp 13.969.710.347, mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan dampak yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Manfaat yang diberikan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan mencakup peningkatan pendapatan melalui peluang kerja di Taman Ghanjaran dan usaha lokal yang berkembang, penciptaan lapangan kerja yang signifikan, serta peningkatan keterampilan melalui pelatihan yang disediakan. Keterlibatan komunitas dalam pengelolaan dan pengembangan wisata meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab, sementara dampak sosial positif dari program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui akses yang lebih baik terhadap layanan dan fasilitas. Secara keseluruhan, investasi yang dilakukan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pemangku kepentingan, menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Wisata Taman Ghanjaran telah menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan, dengan peran BUMDes sebagai pengelola, KUB sebagai mitra investasi, serta keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat. Keberhasilan ini didukung oleh transparansi pengelolaan keuangan dan evaluasi rutin, menjadikan wisata ini instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame. Analisis *Social Return on Investment* (SROI) menunjukkan bahwa program BUMDes Mutiara Welirang sangat efektif dalam menciptakan dampak positif yang signifikan, dengan pengembalian dana investasi dalam waktu kurang dari satu tahun. Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi SROI di sektor pariwisata desa dapat menjadi alat efektif untuk mengukur dampak sosial dan ekonomi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan analisis dan metode yang digunakan, sehingga temuan lebih relevan bagi BUMDes dengan karakteristik serupa. Meskipun data diperoleh dari wawancara mendalam dan informasi sekunder dari BUMDes Mutiara Welirang, terdapat keterbatasan dalam validasi data kuantitatif yang lebih luas. Penelitian mendatang diharapkan dapat melibatkan lebih banyak data empiris dan metode kuantitatif yang lebih terperinci. Selain itu,

pengelola Taman Ghanjaran disarankan untuk mempertimbangkan strategi inovatif dalam pengembangan unit usaha wisata guna meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan memastikan kelangsungan investasi jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan BUMDes Mutiara Welirang Unit Wisata Taman Ghanjaran meliputi diversifikasi produk dan layanan, pengembangan wahana wisata, peningkatan pemasaran digital, serta pelatihan bagi pelaku UMKM. Transparansi pengelolaan dana juga perlu ditingkatkan melalui pelaporan berkala. Pemerintah Desa Ketapanrame diharapkan memberikan dukungan kebijakan yang kuat, akses pembiayaan untuk infrastruktur wisata, dan mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting, diharapkan untuk menjaga kebersihan, mendukung pengelolaan wisata, dan mengembangkan usaha lokal. Sinergi antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan dan dampak sosial-ekonomi Wisata Taman Ghanjaran.

Referensi

- AINUDDIN, I., PRABAWANI, B., HADI, S. P., & WAHYUDI, F. E. (2024). SROI Implementation in Indonesia Case Study: PROPER's Participants in 2022. *Journal of Southeast Asian Research*, 1–10. <https://doi.org/10.5171/2024.733784>
- Ariza-Montes, A., Sianes, A., Fernández-Rodríguez, V., López-Martín, C., Ruíz-Lozano, M., & Tirado-Valencia, P. (2021). Social Return on Investment (SROI) to Assess the Impacts of Tourism: A Case Study. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244020988733>
- Bani-Khalid, T., & Kouhy, R. (2017). The Impact of National Contextual Factors on Corporate Social and Environmental Disclosure (CSED). *The Case of Jordan. Journal of Accounting and Auditing: Research & Practic*, October, 1–29. https://www.researchgate.net/profile/Tareq-Bani-Khalid/publication/336605129_The_Impact_of_National_Contextual_Factors_on_Corporate_Social_and_Environmental_Disclosure_CSED_The_Perceptions_of_Jordanian_Stakeholders/links/5da839e44585159bc3d50601/The-Impac
- Lawlor, E., Neitzert, E., & Nicholls, J. (2008). Measuring Value: A Guide to Social Return on Investment (SROI). *The New Economics Foundation, Second edition*, 56. <https://commdev.org/wp-content/uploads/2015/06/Measuring-Value-A-Guide-to-Social-Return-on-Investment.pdf>
- Matoati, R., Praningrum, P., Puspita, P., & Rosyadi, I. (2023). The Analisis Social Return on Investment (SROI) UMKM Kripik Jamur Tiram Desa Talang Kering melalui Program Tanggung Jawab Sosial (TJSL) PT. PLN Sumbagsel. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(1), 89–98. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i1.43706>
- Morgan, P. L., Frisco, M. L., Farkas, G., & Hibel, J. (2010). A Propensity Score Matching Analysis of the Effects of Special Education Services. *The Journal of Special Education*, 43(4), 236–254. <https://doi.org/10.1177/0022466908323007>
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Prasetijowati, T., Kurniawan, B. A., & Firniasari, A. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MUTIARA WELIRANG DALAM KESEJAHTERAAN DESA KETAPANRAME KECAMATAN TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(2), 572. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.572-577>
- Santoso, M. B., Humaedi, S., Raharjo, S. T., & Mulyono, H. (2021). Transformasi Nilai Sosial Budaya Menjadi Keuntungan Ekonomi: Refleksi Hasil Perhitungan Social Return on Investment (Sroi) Program Siba Batik Kujur. *Share : Social Work Journal*, 11(1), 31.

<https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33210>

Septasawitri, D., Prabawani, B., & Nugraha, H. S. (2023). Analisis Social Return On Investment (SROI) dalam Penerapan Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga Desa

Dendang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 43–53. <https://doi.org/10.14710/jab.v12i1.45914>

Silalahi, D. C. G., Santoso, H., & Suliantoro, Y. (2018). Analisis Social Return on Investment Pada Kewirausahaan Sosial: Studi Kasus di Upreneur Aiesec Undip. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(2), 1–19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/20769>

Studi, P., Komunikasi, S., & Bogor, U. D. (2024). *88 Amelia et.al. Social Return On Investment (SROI)*. 88–98.

Yohana Adisti *) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Pardiman **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Kartika Rose Rachmadi ***) Adalah Dosen Tetap FEB **Unisma**